



PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG

EMPOWERMENT OF LANSIA THROUGH THE PRESERVATION OF THE ENVIRONMENT IN WEST TAWAR WATER VILLAGE, PADANG CITY

Agus Irianto¹, Jean Elikal Marna²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail: prof.agus.irianto@gmail.com¹, jeanelikalmarna@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Koresponden

Agus Irianto
prof.agus.irianto@gmail.com

Jean Elikal Marna
jeanelikalmarna@gmail.com

Kata kunci:
pengabdian masyarakat,
pemberdayaan lansia

Website:
<http://idm.or.id/JCS>

hal: 198- 204

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu wujud pemberdayaan keluarga lanjut usia di Desa Air Tawar Barat Padang. Pemberdayaan ini bertujuan agar lanjut usia dapat terus menjalankan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara alamiah dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan dampak ekonomi bagi keluarga lanjut usia. Dengan melibatkan lansia dalam pelestarian lingkungan melalui penanaman dapur umum dan apotek hidup, keluarga lansia dapat menghasilkan tanaman obat, rempah-rempah dan sayur mayur yang berharga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada keluarga lansia tentang tanaman yang bisa ditanam di pekarangan, baik langsung di tanah maupun menggunakan pollybag. Keluarga lansia dipandu untuk melakukan praktek penanaman langsung, kemudian mengunjungi rumah keluarga lansia untuk melihat pertumbuhan tanaman, kemudian mendiskusikan apakah terdapat kesulitan dalam proses pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tanaman sebagai proses evaluasi program ini.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent

Agus Irianto
prof.agus.irianto@gmail.com

Jean Elikal Marna
jeanelikalmarna@gmail.com

Keywords:

community service, elderly empowerment

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

page: 198 - 204

ABSTRACT

This community service activity is an empowerment of elderly families in Air Tawar Barat Padang Village. This empowerment aims to ensure that the elderly can continue to carry out their social functions and play an active role naturally in social life. Besides, this activity can also have an economic impact on elderly families. By involving the elderly in environmental preservation through planting a living kitchen and a living pharmacy, the elderly family can produce valuable medicinal plants, spices and vegetables. This community service activity is carried out by providing knowledge to elderly families about plants that can be planted in the yard, either directly on the ground or using a pollybag. Elderly families are guided to do direct planting practices, then visit elderly families' homes to see plant growth, then discuss whether there are difficulties in the process of seeding, planting and maintaining plants as an evaluation process of this program.

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Manusia yang mengalami kondisi menua disebut dengan Lansia, menurut Ratnawati (2017) seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Di negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas diperkirakan meningkat menjadi 20% antara tahun 2015 sampai 2050. Sementara Indonesia berada di urutan keempat, setelah China, India dan Jepang. Berdasarkan data Susenas (2014) jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga lansia adalah yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di perdesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak dari pada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa (BPS, 2014).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) proyeksi Umur Harapan Hidup (UHH) di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2100 Proyeksi UHH diperkirakan mencapai 85 tahun, sedangkan rata-rata dunia 83 tahun. Karena hal itu, akan berdampak pada meningkatnya jumlah lansia di Indonesia. Proyeksi jumlah lansia di Indonesia tahun 2100 diperkirakan akan menjadi 2,5 kali lebih besar dari tahun 2013 (Kemenkes, 2014).

Pada masa lansia, banyak permasalahan yang dihadapi menurut Kuntjoro (2002) dan Kartinah (2008) usia lanjut rentan terhadap berbagai masalah kehidupan. Masalah umum yang dihadapi oleh lansia diantaranya, Masalah ekonomi, masalah social, masalah kesehatan dan masalah psikologikal. Masa lansia banyak disertai dengan berbagai penyakit yang menyerang dan menggerogoti kehidupan lansia sekalipun tidak semua lansia adalah berpenyakit, tapi kebanyakan lansia rentan terhadap penyakit-penyakit tertentu akibat kondisi organ-organ tubuh yang telah Aus atau mengalami kemunduran juga fungsi imun (kekebalan tubuh) yang juga menurun. Permasalahan lanjut usia menjadi perhatian semua pihak, baik pemerintah, lembaga masyarakat maupun masyarakat itu sendiri. Lanjut usia perlu diberdayakan.

Pada Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang pemberdayaan lanjut usia Sebagai “upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan para lanjut usia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing”. Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban dari pada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia seringdipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat (BPS,2014).

Kota Padang merupakan salah satu kota besar di Indonesia, Menurut data BPS tahun 2017 di kota padang jumlah lansia adalah 62.735 jiwa. Pemerintah melalui BKKBN telah membuat program untuk membantu lansia namun program ini belum dilaksanakan secara maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan Program Kemitraan Masyarakat untuk menjangkau para lansia yang membutuhkan Pemberdayaan lansia sebagai suatu upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat Lansia. Pemberdayaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakat lansia dalam mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya. Tidak hanya itu, pemberdayaan lansia juga akan meningkatkan kemampuan untuk mengelola hidupnya sendiri secara mandiri. Pemberdayaan Lansia diharapkan mampu meningkatkan eksistensi diri para lansia dalam lingkungan dan masyarakat sehingga memberikan rasa percaya diri dan semangat hidup yang produktif, kegiatan yang dapat dilakukan seperti penanaman dapur hidup dan pemeliharaan apotik hidup.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, dengan peserta pengabdian adalah keluarga lansia. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan dari Bulan Agustus hingga Bulan Oktober 2020. Tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan pada objek kegiatan, yaitu keluarga lansia yang ada di Kota Padang dengan cara mengumpulkan data, baik data internal maupun data eksternal. Data internal diperoleh melalui observasi dan penyebaran

kuisisioner, sedangkan data eksternal diperoleh melalui studi kepustakaan. Ditemukan bahwa lansia memiliki rasa percaya diri yang rendah karena merasa kurang memiliki kegiatan yang bermanfaat, tidak lagi memiliki penghasilan karena sudah tidak bekerja. Berdasarkan permasalahan ini tim pengabdian memberikan solusi dengan memberikan keluarga lansia pengetahuan dan keterampilan dalam menanamkan apotik dan dapur hidup di lingkungan rumah.

2. Melakukan Perizinan dan persiapan lokasi

Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu menyapaikan surat permohonan izin kegiatan kepada lurah Air tawar Barat, selanjutnya dilakukan persiapan lokasi yang berkoordinasi dengan lurah dan perwakilan masyarakat Air Tawar Barat.

3. Melakukan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada kelurahan dan masyarakat keluarga lasia di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang, materi sosialisasi di fukuskan pada jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan dan tahapan-tahapan kegiatatan, yang terdiri dari penyampaian materi, praktek penanaman secara terbimbing dan evaluasi kegiatan

4. Pemberian Materi dan Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan materi tentang manfaat menanamkan dapur hidup dan apotik hidup. Serta penjabaran jenis tanaman serta langka-langkah penanaman. Pemberian informasi ini diselingi dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi yang disampaikan.

5. Pendampingan atau Praktek Terbimbing

Pelatihan dilakukan dengan dibimbing secara langsung dalam proses penyemaian bibit (pembibitan), penanaman dan perawatan dapur hidup dan apotik hidup.

6. Evaluasi

Pada tahap ini fasilitator melakukan kunjungan kerumah peserta kegiatan dan melakukan refleksi serta evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan. Fasilitator melihat kondisi pertumbuhan tanaman dan memberikan saran serta komentar berdasarkan kondisi tanaman

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan persiapan dan sosialisasi dilakukan bertujuan untuk (1) Melakukan perizinan kepada pihak terkait, yaitu Lurah atau perangkat desa Kelurahan Air Tawar Barat, (2) Melakukan sosialisasi tentang program yang akan dilakukan kepada Lurah atau perangkat desa Kelurahan Air Tawar Barat, (3) Mempersiapkan mitra, dalam hal ini tempat kegiatan, alat dan bahan yang akan digunakan, serta waktu kegiatan, (4) Mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan terutama kepada mantra keluarga lansia.

Penyampaian Materi dan Diskusi

Pada kegiatan ini narasumber menyampaikan kepada keluarga lansia bahwa para lansia dapat diberdayakan dengan kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan dan ringan, seperti menanam apotik hidup dan dapur hidup di lingkungan rumah.

Sesuai dengan pendapat Kasman dan Sodikin (2018) bahwa pemberdayaan masyarakat di lingkungan salah satunya adalah dengan penanaman apotik hidup. Narasumber juga menjelaskan apa itu apotik hidup dan dapur hidup, apotik hidup adalah tanaman obat-obatan sedangkan dapur hidup adalah tanaman yang berguna untuk keperluan memasak, namun ada juga tanaman yang dapat berfungsi sebagai obat dan juga sebagai bumbu dapur, seperti, jahe, kunyit, daun jeruk dsb.

Selain penyampaian materi tentang manfaat dapur hidup dan apotik hidup, serta jenis-jenis tanamannya, narasumber menjelaskan bagaimana proses bertanam yang dimulai dari penyemaian, penanaman pada media tanam, dimana pada kegiatan ini penanaman dilakukan pada media *polybag*, pemupukan dan perawatan.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Kegiatan Pembagian Alat dan Bahan

Kegiatan diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan pembagian alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, berupa tanah, *polybag*, berbagai jenis bibit tanaman, pupuk dan pestisida yang dibagikan kepada 40 keluarga lansia. Sembari mendistribusikan alat dan bahan para peserta juga berdiskusi dengan tim pengabdian tentang penggunaan alat dan bahan yang mereka dapatkan.



Gambar 2. Pembagian Alat dan Bahan kepada Peserta Kegiatan

Kegiatan Penanaman secara Terbimbing

Kegiatan penanaman diawali dengan proses penyemaian bibit pada media semai, di mana pada kegiatan ini digunakan *cocopad*, sedangkan untuk tanaman jahe, kunyit dan lengkuas dilakukan penyemaian langsung pada media tanam. Setelah 2 minggu

bibit tanaman seperti, terong, cabe dan kacang panjang mulai terlihat tumbuh maka bibit tanaman dipindahkan pada media penanaman sementara yaitu gelas plastik yang telah dilobangi. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh keluarga lain usia di rumah ketua Lurah Ait Tawar Barat. Peserta kegiatan diberikan pemahaman bahwa tanaman tersebut dapat dipindahkan Setelah tanam tumbuh kokoh dan mulai besar barulah dipindahkan pada media tanam yaitu polybag.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman

Kegiatan Evaluasi

Kegiatan pengabdian tentunya membutuhkan tahap evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berkelanjutan dan bermanfaat bagi mitra peserta pengabdian. Dalam kegiatan evaluasi tim pengabdian melakukan kunjungan kerumah peserta pengabdian. Tujuan dari kunjungan ini untuk melihat secara langsung sejauhmana perkembangan proses pertumbuhan tanaman yang telah ditanam, apakah proses penanaman sukses atau ada kendala yang ditemui. Tidak semua tanaman dapat tumbuh dengan baik, beberapa tanaman mati, setelah di evaluasi hal tersebut diakibatkan oleh pemindahan tanaman yang masih terlalu muda ke media tanam, pemupukan yang dilakukan masih terlalu dini, tumbuhan hama tidak dibersihkan sehingga mengganggu tumbuh kembang tanaman, serta penanaman yang terlalu rapat atau rami sehingga tanaman tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, peletakan atau penempatan tanaman yang kurang mendapat cahaya matahari, sehingga tanaman tumbuh kurus atau tidak subur.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat menjadi masukan yang berharga bagi peserta pengabdian, sehingga kegiatan yang didasarkan pada praktek langsung ini dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi para peserta pengabdian.

Pengalaman tersebut nantinya akan menjadi patokan bagi peserta kegiatan ketika akan melakukan penanaman apotik hidup dan dapur hidup secara mandiri.



Gambar 5. Tahapan Pertumbuhan

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan lingkungan hidup melalui penanaman apotik hidup dan dapur hidup dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama oleh keluarga lansia untuk mengisi waktu dan memberikan rasa eksistensi diri bagi para lansia. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan memfasilitasi, membimbing dan mendampingi mitra pengabdian. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra untuk menambah wawasan dan pengalaman mitra dalam menanam dapur hidup dan apotik hidup sehingga nantinya mitra dapat melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif selain eksistensi lansia juga membantu perekonomian mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah membiayai dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnawati, E. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kartinah dan Agus, S. 2008. *Masalah Psikososial pada Lanjut Usia*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 1, No. 1. diakses pada 20 November 2018, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Kasman, R., Hidayat, S., & Sodikin, A. 2018. *Memberdayakan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup melalui Bidang Pendidikan, Lingkungan, Ekonomi dan Kesehatan*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2), 196-204.
- Kuntjoro, Z. 2002. *Masalah Kesehatan Jiwa Lansia*. dalam Aspiani, R, Y. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 2. Jakarta: CV. Trans Info Media.